

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK KELAS 3 DI SD SWASTA TAMAN HARAPAN

Masni¹, Tisnilawati²

¹Prodi D3 Keperawatan STIKes Indah Medan

²Prodi Kebidanan STIKes Indah Medan

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author
tisnilawatimkes@gmail.com

DOI: 10.34012/jkpi.v8i1.4754

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga mampu menolong diri sendiri untuk kesehatan. Pemerintah mencanangkan Program pembinaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang berjalan sekitar 15 tahun, namun keberhasilannya masih jauh dari harapan¹. Untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Kelas 3 Di SD Swasta Taman Harapan Jalan M.Nawi Harahap Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 36 siswa/i SD Swasta Taman Harapan. Pengambilan data dilakukan dengan total sampling. Data yang digunakan yaitu data primer dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di bahas sesuai dengan teori dan study pustaka yang ada. Berdasarkan karakteristik, umur responden mayoritas 13 orang (36,1%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki laki sebanyak 19 orang (52,8%). Berdasarkan perilaku mencuci tangan mayoritas responden tidak menggunakan air mengalir sebanyak 30 orang (83,3%), berdasarkan perilaku menkonsumsi makanan sehat mayoritas responden tidak mengkonsumsi makanan sehat sebanyak 20 orang (55,6%), dan tidak membuang sampah pada tempatnya sebanyak 22 orang (61,1%) dan riwayatkejadian diare pada responden sebanyak 33 orang (91,7%). Berdasarkan analisa bivariat terdapat hubungan antar tidak mencuci tangan dengan kejadian diare sebanyak 27 orang (96,2%), terdapat hubungan antara diare dan mengkonsumsi makanan tidak sehat sebanyak 19 orang (70,3 %) dan terdapat kejadian diare dengan membuang sampah sembarangan sebanyak 19 (70,3%). Hasil perhitungan statistik yaitu pvalue (0,000) < p-value alpha/ α (0,05) sehingga H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara PHBS anak sekolah dengan kejadian diare. Diharapkan kepada siswa/i untuk selalu menerapkan perilaku PHBS sehari hari agar tidak terjadi diare.

Kata Kunci : Perilaku , Kejadian Diare

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is carried out because of personal awareness so that you are able to help yourself for your health. The Government launched a PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) development program which has been running for around 15 years, but its success is still far from expectations.¹ To determine the relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhea in grade 3 children at Taman Harapan Private Elementary School, Jalan M. Nawi Harahap, Binjai Village, Medan Denai District in 2023. This research is analytical with a cross sectional design. The total population is 36 students at Taman Harapan Private Elementary School. Data collection was carried out by total sampling. The data used is primary data with a data collection tool in the form of a questionnaire and presented in the form of a frequency distribution table and discussed in accordance with existing theory and literature study. Based on characteristics, the age of the majority of respondents was 13 people (36.1%), based on gender the majority were men, 19 people (52.8%). Based on hand washing behavior, the majority of respondents did not use running water, 30 people (83.3%) Based on the behavior of consuming healthy food, the majority of respondents did not consume healthy food, 20 people (55.6%), and 22 people (61.1%) did not throw away rubbish and 33 people (91.7%) had a history of diarrhea.). Based on bivariate analysis, there was a relationship between not washing hands and the incidence of diarrhea in 27 people (96.2%), there was a relationship between diarrhea and consuming unhealthy food in 19 people (70.3%) and there was an incidence of diarrhea with littering in 19 people (70.3%). The results of statistical calculations are pvalue (0.000) < p-value alpha/ α (0.05) so that H₀ is rejected, meaning that there is a significant

relationship between PHBS of school children and the incidence of diarrhea. It is hoped that students will always apply PHBS behavior every day to avoid diarrhea.

Keywords : Behavior, Occurrence of Diarrhea

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan PHBS diupayakan pada kesehatan anak dengan menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Penyebab kematian terbanyak pada anak adalah Diare. Prevalensi Diare pada anak di Indonesia yaitu 11,5% dan Jawa Tengah 11,1%.¹ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS sejatinya merupakan upaya yang diterapkan ke masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sekitar. Pemerintah juga mengharapkan dengan adanya program ini, masyarakat mampu memulai dan menjadi agen perubahan untuk lingkungannya sendiri.²

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Secara umum diare membunuh sekitar 2,2 juta orang setiap tahun dan kebanyakan adalah anak di negara berkembang. Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian dan diare merupakan penyebab kematian ke-4 pada golongan semua usia.³ Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 dinyatakan jumlah perkiraan kasus diare yang terjadi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 990.832. Kota Bandung sendiri menempati urutan ke-5 pada golongan semua usia.⁵ Tahun 2014 terdapat 55.115 perkiraan kasus diare yang tersebar di 30 kecamatan. Di kecamatan Ujungberung, di UPT Ujungberung Indah memiliki angka yang cukup tinggi dalam kasus diare, yakni 1.686 orang laki-laki 856 dan perempuan 831⁴

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan melakukan perilaku yang positif karena apa yang dia ketahui akan digunakan dalam melakukan berbagai tindakan, dalam hal ini tindakan PHBS. Begitu pula dengan sikap yang secara otodidak berhubungan signifikan dengan PHBS. Seseorang yang memiliki sikap baik, cenderung ingin melakukan sesuatu yang positif pula, ini didorong oleh keinginan untuk melakukan sesuatu yang benar berdasar atas sikap yang mereka miliki. Orang yang bersikap baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki sehingga dari sikap tersebut ia akan berupaya mengaktualisasikan dengan tindakan nyata sehingga tergambar apa yang ia yakini benar dapat dilakukannya.⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waromi dkk (2016) di Desa Ranowanko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa tidak terdapat hubungan antara PHBS dan kejadian diare ($p=0,71$). Pada penelitian tersebut jumlah anak yang ber-PHBS, namun mengalami diare lebih besar dibanding dengan anak yang ber-PHBS, namun tidak mengalami diare (30% vs 24,4%). Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang menyebabkan kejadian diare seperti lingkungan, ketersediaan air bersih, dan status gizi.⁶

Indonesia tengah menghadapi tantangan besar, yakni masalah kesehatan triple burden sehingga Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) guna mewujudkan Indonesia sehat pada tahun 2020. Untuk terciptanya program tersebut dibentuk sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang disebut dengan PHBS.⁷

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Prevalensi diare terendah di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 5,1% dan tertinggi di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 14,2%.⁸ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung jumlah kasus diare pada remaja di tahun 2011 sebesar 10,2 per 1000 remaja, dan meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 14,6 per 1000 remaja. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012). Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung data kasus kejadian diare pada remaja cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2011 terdata sebanyak 645 kasus (52,8%) dan meningkat lagi pada tahun 2012 menjadi sebanyak 671 kasus (64,5%).⁹

Penelitian lain mengemukakan bahwa ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare (p value 0,034), ada hubungan hygiene makanan dengan kejadian diare (p value 0,001) dan ada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare (p value 0,001). Dan hasil analisis multivariat dengan koefisien regresi logistik berganda, variabel cuci tangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian diare dengan nilai OR sebesar 6,985 dengan p value sebesar 0,001.8 Pendapat WHO (2009) dalam Firdaus (2018), mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi kejadian penyakit diare. Mencuci tangan disini lebih ditekankan pada saat sebelum makan maupun sesudah buang air besar. Cuci tangan menjadi salah satu

intervensi yang paling efektif untuk mengurangi kejadian diare pada anak. Kebiasaan cuci tangan, perilaku cuci tangan yang buruk berhubungan erat dengan peningkatan kejadian diare dan penyakit lainnya. Perilaku cuci tangan yang baik dapat menghindarkan diri dari diare. Cuci tangan merupakan sebuah kunci penting dalam pencegahan penyakit, dimana kebiasaan mencuci tangan yang baik berpengaruh terhadap kesehatan anak.¹⁰

Survey Health Service Program tahun 2006 tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa hampir setiap orang di Indonesia telah menggunakan sabun, namun penggunaan sabun untuk cuci tangan hanya sekitar 3%, untuk di desa angkanya biasa lebih rendah lagi.¹¹ Penggunaan air bersih juga diperlukan untuk mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir penting untuk dilakukan karena untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan serta mencegah penularan penyakit salah satunya diare. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi perilaku penting dalam pencegahan diare. Kebiasaan mencuci tangan perlu dilakukan setelah buang air besar, sebelum atau sesudah makan ¹²

Hasil survei awal yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Desember 2022 terhadap 10 orang siswa SD swasta Taman Harapan, bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan perilaku hidup bersih sehat seperti dengan menganggap bahwa mencuci tangan bukan hal yang penting untuk dilakukan

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di SD swasta Taman Harapan jalan M.Nawi Harahap Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan tentang kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kejadian riwayat diare.

Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas 3 di SD swasta taman harapan jalan M. Nawi harahap Kelurahan binjai kecamatan Medan denai tahun 2023 yang berjumlah 36 siswa/i. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk bisa mewakili karakteristik populasi dalam penelitian.¹³ Besar sampel dijadikan sebagai total sampling dengan kriteria inklusi : Siswa kelas III SD swasta taman harapan, bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi : siswa kelas I, II, IV,V dan VI sd swasta taman harapan, siswa yang sakit, siswa yang tidak hadir. Analisis data dalam studi ini menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=36)

Karakteristik	n	%
Umur		
9 Tahun	21	58,3
10 Tahun	13	36,1
11 Tahun	2	5,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	52,8
Perempuan	17	47,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas 9 tahun sebanyak 58,3%, jenis kelamin responden paling banyak kategori laki-laki sebanyak 52,8%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Mencuci Tangan, Mengonsumsi Makanan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya (n=36)

Variabel	n	%
Mencuci Tangan		
Tidak menggunakan air mengalir	30	83,3
Menggunakan air mengalir	6	16,6
Menonsumsi Makanan Sehat		
Menonsumsi	16	44,4
Tidak mengonsumsi	20	55,6
Membuang sampah pada tempatnya		
Membuang sampah ditempatnya	14	38,9
Membuang sampah sembarangan	22	61,1

Kejadian Diare		
Tidak Diare	3	8,3
Diare	33	91,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa mencuci tangan paling banyak pada kategori tidak menggunakan air mengalir (83,3%), mengkonsumsi makanan sehat paling banyak pada kategori mengkonsumsi 44,4%, dan membuang sampah pada tempatnya paling banyak pada kategori membuang sampah sembarangan (61,1%), kejadian diare paling banyak responden mengalami diare (91,7%).

Mencuci Tangan	Kejadian Diare				Total	%	
	Ya	%	Tidak	%			
Air mengalir	1	3,8	5	55,6	6	16,7	0,001
Tidak mengalir	26	96,2	4	44,4	30	83,3	
Mengkonsumsi makanan sehat							
Makanan Sehat	8	29,7	8	88,9	16	44,4	0,001
Makanan Tidak sehat	19	70,3	1	11,1	20	55,6	
Membuang sampah							
Membuang sampah pada tempatnya	8	29,7	6	66,7	14	38,9	0,001
Membuang sampah sembarangan	19	70,3	3	33,3	22	61,1	

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare Pada pada anak SD swasta Taman Harapan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 36 reapnden, bahwa responden yang melakukan PHBS dengan mencuci tangan tidak menggunakan air mengalir sebanyak 26 orang (96,2%) dan menyebabkan diare, dan sebagian kecil menggunakan air mengalir sebanyak 5 responden (55,6%) sehingga tidak menyebabkan diare

Pembahasan Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dengan kejadian diare pada anak di SD swasta Taman Harapan jalan M.Nawi harahap kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai Tahun 2023. Hasil analisis data ini menggunakan uji *Chi-square*. Hubungan antara PHBS anak sekolah dengan kejadian diare di analisis dengan uji chi-square test yang diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil perhitungan statistik yaitu pvalue (0,000) < p-value alpha/ α (0,05) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara PHBS anak sekolah dengan kejadian diare pada sekolah dasar. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamzah (2012) mengatakan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare.¹⁴ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah suatu aktifitas atau tindakan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan pribadi dan lingkungan, yaitu yang mencakup beberapa kebiasaan hidup bersih yang merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit diare¹⁵

Kebiasaan-kebiasaan tersebut mencakup mencuci tangan dengan memakai sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, membuang sampah pada tempatnya serta buang air besar di toilet. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di sekolah adalah untuk memberdayakan anak agar sadar dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Fazlin yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang teknik mencuci tangan yang benar, sebab didapatkan anak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar dan pernah mengalami diare sebanyak 51.4%. Anak dalam penelitian ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan yaitu tingkatan umur 10- 12 tahun.¹⁶ hingga masih mudah dibimbing dan dibina untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari sehingga diharapkan mereka dapat meneruskan kebiasaan sehat ini dan juga dapat mempengaruhi lingkungan hidupnya. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing- masing responden memiliki perilaku kebiasaan mencuci tangan yang hampir sama meskipun ada beberapa anak yang sama sekali kebiasaan mencuci tangannya buruk namun tidak memiliki riwayat kejadian diare, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat kebiasaan responden. Karena pada saat jam istirahat anak sering bermain dengan tanah atau batu dan

bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan yang kering yang berada di depan kelas, setelah bermain anak tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas seperti makan siang dan beribadah, namun ada pula anak yang mencuci tangan tetapi tergesa-gesa sehingga tidak menggunakan sabun dan cara mencuci tangannya tidak efektif baik anak laki-laki maupun perempuan (Ulfa, 2012: 5). Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi secara signifikan perilaku kebiasaan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya atau di rumah, serta memiliki riwayat diare ataupun tidak.

Ada cara lain yang cukup "ampuh" yang dapat menghindari anak dari kuman penyakit yaitu kebiasaan mencuci tangan¹⁴. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeinrompa (2013) mengatakan bahwa ada hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare sebanyak 13.6%¹⁷. Sedangkan yang mempunyai perilaku baik mencuci tangan pakai sabun dan menyatakan pernah mengalami diare sebanyak 5.1% pada anak SD. SD swasta Taman Harapan jalan M.Nawi harahap kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai, tingkatan kelas responden tidak mempengaruhi kebiasaan perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian riwayat diare. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosidi,

Kebiasaan perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun tidak didapatkan secara menyeluruh di tempat pendidikan formal saja seperti sekolah, melainkan perilaku yang mereka dapatkan kebanyakan di dapat dari luar tempat pendidikan formal seperti halnya lingkungan tempat tinggalnya¹⁴. Hal yang penting dalam perilaku kebiasaan kesehatan adalah masalah pembentukan perilaku karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya termasuk halnya perilaku mencuci tangan. Tindakan atau perilaku merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif, dan dapat diamati. Setelah anak mengetahui stimulus objek kesehatan, anak juga dapat menerapkan perilaku kebiasaan cuci tangan sebagai kewajiban sebelum dan setelah melakukan aktivitas sebagai pencegahan penyakit salah satunya diare, atau penyakit menular lainnya. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriany yang menyatakan bahwa mencuci tangan adalah salah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun, dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak dan yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari¹²

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menkonsumsi makanan sehat dengan Kejadian Diare Pada pada anak SD swasta Taman Harapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden di SD swasta Taman Harapan jalan M.Nawi harahap kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai Tahun 2023, didapatkan hasil yaitu responden Menkosumsi Makanan tidak Sehat dan menyebabkan diare sebagian besar siswa/i sebanyak 19 orang (70,3 %) dan sebagian yang mengkonsumsi makanan sehat sebanyak 8 orang (88,9%) sehingga tidak menyebabkan diare.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ira Indrianty yang menyebutkan bahwa pengetahuan, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mengkonsumsi jajanan dan PHBS dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak sekolah dasar. Kurangnya perilaku hidup sehat itu mengundang munculnya kebiasaan tidak sehat di masyarakat yang cenderung mengabaikan keselamatan diri dan lingkungan sehingga memudahkan terjadinya penularan penyakit¹⁸

Anak yang memiliki pengetahuan serta sikap yang kurang baik dalam memahami bahaya jajan makanan atau minuman yang tidak sehat, maka ia akan jajan di sembarangan tempat yaitu di luar sekolah. Makanan dan minuman yang seharusnya tidak dikonsumsi tetapi dikonsumsi oleh anak-anak sehingga banyak anak yang terkena penyakit diare, padahal diare dapat menyebabkan sakit yang serius yaitu kematian yang disebabkan dehidrasi

Hal di atas dapat dijelaskan dari hasil penelitian Irawati, dkk. menunjukkan bahwa murid SD masih belum dapat memilih makanan jajanan yang sehat dan bersih, hal tersebut tercermin dari makanan jajanan yang dikonsumsi murid SD di sekolah masih banyak yang mengandung pewarna sintetik, logam berat, bakteri patogen dan lain-lain. Selain itu murid SD juga belum terbiasa mencuci tangan sebelum menjamah makanan.¹⁹ Selanjutnya hasil penelitian Wulandari menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sumber air minum dengan kejadian diare.²⁰

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Membuang Sampah Pada Tempatnya dengan Kejadian Diare Pada anak SD swasta Taman Harapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 anak SD swasta Taman Harapan jalan M.Nawi harahap kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai Tahun 2023, didapatkan hasil yaitu Mayoritas anak tidak membuang sampah pada tempatnya sebanyak 19 orang (70,3 %) dan sebagian kecil yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 6 orang (66,7)

Anak yang melaksanakan PHBS seperti rajin berolahraga minimal 2x dalam seminggu, tidak merokok, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya dan menimbang berat badan dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan adanya fasilitas yang memadai (bak sampah untuk masing-masing kelas, tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan sabun, tempat buang air kecil/ besar (wc), kantin sehat, ruang UKS, sehingga anak merasakan manfaat bagi kesehatannya. Hal ini dapat dijelaskan oleh¹¹ menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan prasarana

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari menerapkan perilaku ini. Adapun manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.²¹ Pemerintah sudah mencanangkan Program pembinaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang berjalan sekitar 15 tahun, namun keberhasilannya masih jauh dari harapan. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktekkan PHBS baru mencapai 38,7%. Padahal Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS pada tahun 2014.¹

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbagi dalam lima tatanan, salah satunya tatanan institusi pendidikan atau sekolah yang memiliki beberapa contoh indikator, yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, serta membuang sampah pada tempatnya.¹⁵ Penyebab anak mudah mengalami diare adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan keadaan lingkungan yang buruk. Oleh karena itu perlu meningkatkan keterlibatan keluarga dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).²² Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga, dan air.⁸

Sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa yang dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit, salah satunya adalah diare. Anak yang melakukan tindakan 3M serta membuang sampah pada tempatnya dapat mencegah penularan penyakit.

Hal ini sejalan dengan hasil²³ yang menyatakan hasil jenis pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah berpengaruh dengan kejadian diare. Tersedianya fasilitas yang memadai di sekolah seperti tempat sampah di setiap ruang kelas berperan dalam mencegah timbulnya penyakit diare. Dengan tersedianya tempat sampah akan mendorong perilaku anak untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga pengelolaan sampah sangat penting, untuk mencegah penularan penyakit diare. Hal ini dapat dijelaskan oleh Lawrance Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan prasarana²⁴

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mencuci tangan, konsumsi makanan sehat serta membuang sampah signifikan terhadap kejadian diare pada anak ($p < 0,05$). Untuk itu, kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan penyuluhan tentang mencuci tangan yang baik dan benar pada anak agar mereka dapat menetapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya kebiasaan Cuci Tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dirumah maupun disekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya anak.

REFERENSI

1. Wijaya A, Sary L, Yanti L. Gabuang Jurnal Vol 3 No.1. J Dunia Kesmas. 2014;3:62-8.
2. Nawalia C, Ningsih F, Tambunan LN. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita: Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with the Incidence of Diarrhea in Toddlers. J Surya Med. 2022;8(2 SE-Articles):78-85.
3. Wiharto M, Hilmy R. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan

- rumah tangga di daerah kedaung wetan tangerang. Forum Ilm. 2015;12(1):59-68.
4. Kartasura KSK, Pengantar KPKPK, Hal BU. Daftar isi Daftar isi Daftar isi. Stat Drh Kec Kartasura Tahun. 2015;11(1):17-8.
 5. Keimigrasian UUN 6 T 2011 tentang. No Title p. Phys Rev E. 2011;24.
 6. Waromi K, Akili RH, Kawatu PAT. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Ranowanko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 2015. *Pharmacon*. 2016;5(4):284-90.
 7. Isti Cahyani D, Irene Kartasurya M, Zen Rahfiludin M. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *J Kesehatan Masy Indones*. 2020;15(10):10-8.
 8. Tuang A. Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *J Ilm Kesehatan Sandi Husada*. 2021;10(2):534-42.
 9. Sabaruddin R. (May):31-48.
 10. MAHENDRA P. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat Putu Mahendra 18C10172. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. 2022.
 11. Ågerfalk.. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2010;1-9.
 12. SukContoh Blssa JTabarearno NM, Wirawan PW, Adhy S, Andi S, Mukhlisin H, Muhaemin M, et al. Title. *Rabit J Teknol dan Sist Inf Univrab*. 2019;1(1):2019.
 13. Nursalam. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika. *Gastroenterol Nurs*. 2017;14(5):275.
 14. Thahirah. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Sd Integral Al-Bayan Yayasan Al-Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. *J Keperawatan*. 2014;1-68.
 15. Ningsih NL ari S. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sambian. 2022;
 16. Rosyidah AN. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02. *J Berk Kesehatan*. 2016;1(1):1-78.
 17. Wantiyah, Purwandari R, Ardina A. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *J Keperawatan*. 2015;4(2):122-30.
 18. Saputro W, Budiarti LY, Herawati H. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. 2013;01(01):40-7.
 19. Yuliasuti R. Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011. 2012;
 20. Atussoleha MI. Hubungan Antara Status Gizi, Asi Eksklusif dan Faktor Lain Terhadap Frekuensi Diare pada Anak Usia 10-23 Bulan di Puskesmas Tugu, Depok Tahun 2012. *Skripsi Univ Indones*. 2012;
 21. Plutzer MBB and E. No Title. 2021;6.
 22. Indriati R, Warsini W. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA J Ilmu Kesehatan*. 2022;10(1):21-32.
 23. Amari RO. No Title. 2023;31-41.
 24. Azzahy GS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku. 2008;5:29-39.